

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah lansia didunia berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diketahui bahwa dalam jangka beberapa tahun terakhir ini jumlah penduduk dunia yang sudah lanjut usia mengalami peningkatan yakni pada tahun 2010 penduduk lansia mencapai 350 juta jiwa (Firdawaty, 2014). Sedangkan pada tahun 2011 jumlah penduduk dunia yang sudah lanjut usia hanya sekitar 450 juta jiwa. Sementara pada tahun 2012 penduduk lansia mencapai 680 juta jiwa. Perkembangan lansia sangat dirasakan oleh negara negara berkembang dibanding dengan negara negara maju di dunia (Ishak, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik penduduk lansia Indonesia pada tahun 2010 lanjut usia mencapai 9,77% dan diprediksikan menjadi 11,34% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2013). menurut Dinas Sosial Propinsi Gorontalo lansia yang berada di Propinsi Gorontalo setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 jumlah lansia yang berada di Propinsi Gorontalo mencapai 72.200, tahun 2014 mencapai 76.000, dan tahun 2015 jumlah lansia mencapai 79.900 (Dinas Sosial Propinsi Gorontalo periode 2014-2015).

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia adalah 60 tahun keatas yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pada Bab Pasal 1 Ayat 2. Lansia mengalami proses menua dalam hidupnya yang ditandai dengan kemunduran kemampuan atau kekuatan fisik, kemunduran kesehatan, kedudukan sosiasl, dan rumah tempat tinggal serta

penyakit fisik dapat memicu stressor pada lansia menyebabkan lansia mengalami depresi (kushariyadi, 2010).

Depresi merupakan keadaan sakit jiwa ringan, bukan hanya sedih biasa yang setiap orang mungkin merasakan, bila seseorang menderita depresi, penderita tidak dapat sembuh sendiri (Nugroho, 2010). Depresi dapat mengenai seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan status social ekonomi dan pendidikan. Menurut World Health Organization (WHO) depresi adalah masalah yang serius karena merupakan urutan keempat penyakit dunia. Sekitar 20% wanita dan 12% pria, pada suatu waktu dalam kehidupannya pernah mengalami depresi (Keliat, dkk, 2011).

Pada tahun 2011 jumlah penduduk dunia yang sudah lanjut usia yang mengalami depresi sekitar 19%. Sementara pada tahun 2012 penduduk lansia yang mengalami depresi mencapai 32% (Ishak, 2013). Lansia yang mengalami depresi, baik tingkat ringan, sedang maupun berat, memiliki beberapa tanda dan gejala, salah satunya yakni suka menyendiri. Ketika seorang lansia mengalami tanda gejala depresi dan tidak tertangani dengan baik, lansia tersebut dapat mengalami gangguan depresi (Davison, 2011).

Depresi pada lanjut usia terus menjadi masalah kesehatan mental yang serius meskipun pemahaman kita tentang penyebab depresi dan perkembangan pengobatan farmakologis dan psikoterapeutik sudah sedemikian maju. Gejala-gejala ini sering berhubungan dengan penyesuaian yang terhambat terhadap kehilangan dalam hidup dan stressor. Stresor pencetus seperti pensiun yang terpaksa, kematian pasangan, kemunduran kemampuan atau kekuatan fisik dan

kemunduran kesehatan serta penyakit fisik, kedudukan sosial, keuangan, penghasilan dan rumah tinggal sehingga mempengaruhi rasa aman lansia dan menyebabkan depresi (Azizah, L.M. 2011).

Penatalaksanaan depresi pada lansia yaitu terapi biologik dan psikososial. Terapi biologik seperti pemberian obat antidepresan, sedangkan terapi psikososial yang tujuannya mengatasi masalah psikoedukatif, yaitu mengatasi kepribadian maladaptif, distorsi pola berpikir, mekanisme koping yang tidak efektif, hambatan relasi interpersonal. Terapi yang lain yang termasuk terapi psikologis ialah terapi musik (Nita, 2008).

Berbagai macam pengobatan yang mampu mengurangi depresi, walaupun obat-obatan dapat meningkatkan fungsi otak dan mungkin dapat meningkatkan fungsi *neurotransmitter*, namun obat-obatan anti depresan mempunyai efek samping berupa hipotensi *orto statik*, tremor, mengantuk, lelah, mulut kering, takikardi, sukar kencing, kontipasi. Selain itu juga biayanya terlalu mahal (Markam, 2006). Musik yang diterima oleh telinga disalurkan ke otak sebagai data digital sehingga otak merespon sesuai dengan makna lagu tersebut. Otak adalah pengendali dan mempengaruhi kinerja seluruh organ di tubuh anda, artinya, ketika otak distimulasi, organ-organ di tubuh anda juga ikut terpengaruh, sehingga gelombang otak dapat dipengaruhi oleh musik (Djohan, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kiki Susilowati tentang pengaruh terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap tingkat depresi di rumah sakit jiwa daerah Surakarta terdapat pengaruh pemberian perlakuan Terapi aktivitas kelompok sosialisasi terhadap tingkat depresi yang mana tingkat

persentase depresi berat sebelum perlakuan sebesar 56% menjadi 19% yang berarti ada pengaruh terapi aktifitas kelompok sosialisasi terhadap tingkat depresi (Susilowati,K. 2009).

Menurut hasil penelitian Firdawati, dalam penelitiannya hubungan terapi musik keroncong dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werda Budhi Dharma Yogyakarta, terapi musik dapat menurunkan depresi pada lansia. Sependapat dengan teori Djohan (2006) yang menyatakan bahwa penggunaan terapi musik ditentukan oleh intervensi musikal dengan maksud memulihkan, menjaga, memperbaiki emosi, fisik, psikologi, dan kesehatan serta kesejahteraan *spiritual* (Firdawati 2014).

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) sangat efektif mengubah perilaku, karena didalam kelompok terjadi interaksi antara satu dengan yang lain, saling pengaruh-mempengaruhi, saling tergantung dan terjalin satu persetujuan norma kelompok yang dialami bersama. Dalam kelompok akan terbentuk suatu sistem sosial yang khas yang selain terjadi interaksi, juga interelasi, interdependensi dan saling membagi tujuan dan norma yang sama (Stuart & Lararia, 2001).Terapi ini dapat menghubungkan antara pikiran dan hati para penderita depresi sehingga mereka dapat membuka diri. (Kartinah, 2011).

Berdasarkan data jumlah Lansia yang tinggal di PSTW Beringin berjumlah 15 lansia yang semuanya berasal dari Wilayah Gorontalo. Yang menjadi alasan Lansia tinggal di PSTW Beringin Kabupaten Gorontalo lansia terlantar karena tidak mempunyai sanak keluarga dan karena faktor ekonomi berasal dari keluarga miskin (PSTW Beringin Kabupaten Gorontalo 2015).

Hasil studi awal yang dilakukan oleh penelitian menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale* di panti werda, pada 15 lansia terdapat 13 lansia yang mengalami depresi, dimana 1 lansia mengalami depresi berat, 3 lansia mengalami depresi sedang, dan 9 lansia mengalami depresi ringan, dikarenakan berbagai alasan diantaranya masalah kesehatan, masalah keluarga, hingga masalah ekonomi. Di panti tresna werda sendiri belum memiliki program atau terapi yang rutin untuk mengatasi masalah depresi lansia seperti terapi aktivitas kelompok, terapi aktifitas kelompok hanya dilakukan ketika ada mahasiswa yang melakukan praktek di Panti Sosial Tresna Werda Beringin Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Terapi Aktifitas Kelompok dengan Media Musik Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Werda Beringin Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda semua berasal dari wilayah Gorontalo. Lansia tinggal di PSTW Beringin Kabupaten Gorontalo lansia yang terlantar karena tidak mempunyai sanak keluarga dan karena faktor ekonomi berasal dari keluarga miskin
2. Hasil studi awal yang dilakukan oleh penelitian menggunakan kuesioner *Geriatric Depression Scale* di panti werda, pada 15 lansia terdapat 13 lansia yang mengalami depresi, dimana 1 lansia mengalami depresi berat, 3 lansia mengalami depresi sedang, dan 9 lansia mengalami depresi ringan, dikarenakan berbagai alasan diantaranya masalah kesehatan, masalah keluarga, hingga masalah ekonomi. Di panti tresna werda sendiri

belum memiliki program atau terapi yang rutin untuk mengatasi masalah depresi lansia seperti terapi aktivitas kelompok, terapi aktifitas kelompok hanya dilakukan ketika ada mahasiswa yang melakukan praktek di Panti Sosial Tresna Werda Beringin Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi aktifitas kelompok dengan media musik terhadap tingkat depresi pada lanjut usia ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh terapi aktifitas kelompok dengan media musik terhadap tingkat depresi pada lanjut usia di PSTW Beringin Kabupaten Gorontalo.

2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia sebelum dilakukan terapi aktifitas kelompok dengan media musik di PSTW Beringin Kabupaten Gorontalo.
2. Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia sesudah dilakukan terapi aktifitas kelompok dengan media musik.
3. Menganalisis pengaruh terapi aktifitas kelompok dengan media musik terhadap tingkat depresi pada lansia

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi lansia

Membantu para lanjut usia untuk dapat meningkatkan kesehatan lansia terkait peningkatan depresi.

2. Manfaat Bagi Panti Sosial Tresna Werda

Memberikan informasi kepada PSTW Beringin Kabupaten Gorontalo untuk dapat menerapkan terapi aktifitas kelompok dengan media musik sebagai salah satu terapi untuk lansia

3. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan sehingga dapat lebih memahami pentingnya pemberian terapi aktifitas kelompok dengan media musik terhadap penurunan tingkat depresi pada lansia.

4. Manfaat Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dalam menyusun skripsi akhir kuliah dan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan pemberian asuhan keperawatan yang optimal di Panti Sosial Tresna Werda.